

Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Perpustakaan di ASEAN: Best Practices dari Kolaborasi UGM dan AUN

Prijana¹, Adinda Nuur Hasanah², Herlin Aprilya Fauziyant³ Tine Silvana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Padjadjaran, Kabupaten Sumedang, Indonesia. 45363

Abstract	Article Info
<p><i>The enhancement of library management competencies in ASEAN has become a key focus in the development of human resources and educational institutions. This study aims to explore best practices emerging from the collaboration between Universitas Gadjah Mada (UGM) and the ASEAN University Network (AUN) in managing effective and sustainable libraries. The research methodology employs a qualitative approach with literature review to collect data, including an examination of AUN program documentation and publications related to library collaboration. The findings indicate that the collaboration between UGM and AUN through the AUNILO program has successfully strengthened the competencies of library. Identified best practices include professional exchange programs, continuous training, and the implementation of digital technologies to facilitate information access. These best practices can be adapted by other libraries in ASEAN to reinforce regional cooperation and improve the quality of library services in the region.</i></p>	<p>Article history: Received : 2024-10-28 Revised : 2024-11-19 Accepted: 2024-12-03</p>

Corresponding Author: Hasanah, adinda22017@mail.unpad.ac.id

1. Pendahuluan

Perpustakaan, sebagai lembaga yang menyajikan informasi juga pusat ilmu pengetahuan, memegang peran penting dalam dunia akademik, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Ketersediaan informasi yang berkualitas di perpustakaan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan penelitian di institusi pendidikan. Dengan pesatnya perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan akan informasi, perpustakaan dituntut untuk memperluas akses informasi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Pustakawan sebagai sumber daya yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan perpustakaan, berperan sangat penting dalam memastikan bahwa sumber daya informasi yang tersedia dapat diakses juga digunakan secara efektif oleh pemustaka. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara pengguna dan sumber daya informasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pustakawan harus memiliki kompetensi yang memadai, termasuk keterampilan dalam teknologi informasi, literasi informasi, serta kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam cara orang mengakses informasi, pustakawan dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan mereka. Mereka perlu menguasai berbagai alat dan platform digital yang dapat mendukung penyampaian informasi dengan cara yang lebih interaktif dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pustakawan menjadi aspek krusial dalam upaya memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi yang relevan dan inovatif. Melalui program pelatihan, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan dengan institusi lain, pustakawan dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan layanan yang diberikan kepada pengguna. Dan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan yang semakin kompleks, kolaborasi antar berbagai pihak menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan. Kerja sama antara perpustakaan dengan

institusi pendidikan, organisasi profesional, dan lembaga penelitian dapat membuka akses yang lebih luas terhadap sumber informasi yang berkualitas, serta memperkaya pengalaman dan pengetahuan pustakawan.

Melalui kolaborasi ini, perpustakaan dapat mengadopsi praktik terbaik, inovasi terbaru, dan teknologi canggih yang mendukung penyampaian informasi yang efektif. Kolaborasi tidak hanya berfokus pada pengembangan sumber daya informasi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan workshop. Program-program pelatihan yang dirancang secara kolaboratif dapat membantu pustakawan memperluas keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi, manajemen koleksi, dan layanan pengguna. Dengan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar institusi, pustakawan dapat belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh rekan-rekan mereka di wilayah lain, serta menerapkan solusi yang relevan dalam konteks perpustakaan masing-masing.

Dalam konteks ini, kerja sama Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan ASEAN University Network (AUN) memiliki peranan yang sangat strategis. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan kompetensi pustakawan di kawasan ASEAN. Dengan mengintegrasikan keahlian dan sumber daya dari kedua institusi, UGM dan AUN-ILO dapat menciptakan platform yang mendukung pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan perpustakaan. Melalui berbagai inisiatif, seperti program pelatihan dan workshop yang dilaksanakan secara kolaboratif, pustakawan dari UGM dan universitas anggota AUN lainnya dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola informasi secara efektif di era digital.

Selain itu, kolaborasi ini juga memungkinkan akses kepada sumber daya dan informasi yang lebih luas, yang dapat dioptimalkan untuk mendukung proses belajar mengajar serta penelitian di institusi pendidikan tinggi. Dengan adanya dukungan dari AUN melalui program AUN-ILO dalam hal standar kualitas dan akreditasi, UGM dapat berperan aktif dalam pengembangan kompetensi pustakawan dan peningkatan layanan perpustakaan. Inisiatif-inisiatif yang dilakukan dalam kerjasama ini bukan hanya memberikan keuntungan dan manfaat bagi UGM, tetapi juga berkontribusi pada penguatan posisi perpustakaan di seluruh kawasan ASEAN sebagai pusat sumber informasi yang relevan dan adaptif. Sinergi antara UGM dan AUN, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya, diharapkan dapat menciptakan ekosistem pengelolaan perpustakaan yang lebih inovatif, responsif terhadap kebutuhan pengguna, dan mendukung tujuan akademik secara keseluruhan. Hal yang telah disebutkan sebelumnya membuat penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang kerjasama antara Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan ASEAN University Network (AUN) dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan perpustakaan.

Kajian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya pertama Hanny Chairany Suyono dan Muhammad Ridwan (2023) penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memahami bagaimana kolaborasi tingkat internasional diimplementasikan pada bidang informasi dan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi literatur yang berfokus pada analisis data yang relevan tanpa melakukan penelitian di lapangan. Dari temuan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kolaborasi internasional perpustakaan pada hakikatnya sama dengan kolaborasi nasional perpustakaan yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas akses informasi dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Hanya saja, dalam kolaborasi internasional cakupannya lebih luas dan menghadirkan beragam pengetahuan dan informasi terbaru yang membuat pencarian informasi lebih efisien (Suyono & Ridwan, 2023,).

Kedua, Yusniah (2023) penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk jaringan kerjasama perpustakaan negara-negara Asia Tenggara untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi dan koleksi. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode

riset kualitatif dengan proses pencarian data menggunakan literature review dengan berfokus pada pencarian sumber yang sejalan serta memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Yusniah et al., 2023.). Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama perpustakaan yang melibatkan negara-negara Asia Tenggara menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kepuasan pemustaka terhadap perpustakaan agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi.

Ketiga penelitian Wildan Abdul Aziz dan Agus Trihartono (2021) yang melakukan penelitian terkait Peran ASEAN University Network dalam Regionalisasi Pendidikan Tinggi yang diteliti dengan metode kualitatif dengan objek utama penelitian adalah kinerja dari ASEAN University Network sebagai jaringan universitas di ASEAN dalam mendukung kerjasama antar perguruan tinggi yang ada di kawasan ASEAN (Aziz & Trihartono, 2021.). Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa jejaring yang tergabung dalam AUN sudah berhasil melewati proses kerjasama, kolaborasi, kemitraan, koordinasi, koherensi dan penyelarasannya untuk mencapai tujuan regionalisasi. Selain itu di dalam internal AUN itu sendiri sudah memiliki struktur atau susunan organisasi yang sudah dikelompokan berdasarkan tugas, tanggung jawab juga fungsinya guna mengupayakan regionalisasi pendidikan tinggi. Sehingga peran AUN dalam urusan pendidikan tinggi di kawasan ASEAN sangat penting karena mewadahi berbagai kerjasama pendidikan tinggi di kawasan ASEAN.

Penelitian ini akan memperdalam mengenai kerjasama internasional yang dilakukan salah satu perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan jaringan AUN-ILO yang merupakan sub program dari ASEAN University Network guna meningkatkan kompetensi, kualitas, serta kuantitas pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di wilayah ASEAN. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus utama penelitian yang ditekankan pada best practices kerjasama antara UGM dan AUN sehingga memungkinkan perluasan akses terhadap sumber informasi. Secara lebih detail, penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, Bagaimana kolaborasi antara UGM dan AUN dapat meningkatkan kompetensi pengelolaan perpustakaan di ASEAN?, Apa saja praktik terbaik (best practices) yang diimplementasikan oleh UGM dalam pengelolaan perpustakaan hasil dari kolaborasi dengan AUN?, Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan peningkatan kompetensi pengelolaan perpustakaan melalui kolaborasi UGM dan AUN?, Bagaimana hasil dari kolaborasi ini dapat diterapkan di perpustakaan-perpustakaan lain di ASEAN untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan teknis?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang diterapkan antara Universitas Gadjah Mada (UGM) dan ASEAN University Network (AUN) dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan perpustakaan di kawasan ASEAN serta mengkaji bagaimana praktik-praktik ini dapat diadaptasi oleh perpustakaan lain di ASEAN guna meningkatkan kemampuan manajerial dan teknis pustakawan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kompetensi pustakawan melalui kerja sama internasional, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi perpustakaan di ASEAN dalam memperkuat perannya sebagai pusat informasi dan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan pustakawan yang lebih profesional dan peningkatan efisiensi sistem perpustakaan di kawasan ASEAN.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang memberikan layanan akses ke berbagai informasi, termasuk buku, jurnal, dan media digital. Fungsinya sangat krusial dalam menunjang proses pembelajaran, penelitian serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memegang peran penting dalam dunia akademik, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Ketersediaan informasi yang berkualitas di perpustakaan memberikan dampak yang signifikan

terhadap proses belajar mengajar dan penelitian di institusi pendidikan. Menurut Sari et al., (2023) dalam (Rosalia et al., 2024) perpustakaan merupakan lembaga informasi yang menyajikan hingga memberi layanan terhadap informasi untuk tujuan memberikan layanan kepada konsumen.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari institusi akademik yang memiliki fungsi sebagai penunjang sumber informasi dan ilmu pengetahuan sebagai bentuk dukungan dalam kegiatan akademik termasuk penelitian serta pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat. Perpustakaan pada perguruan tinggi menjadi fasilitas penunjang yang didirikan untuk menunjang seluruh aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi tersebut berada (Irfan & Fitriasi, 2018). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting terutama mendukung kegiatan akademik mulai dari pembelajaran hingga penelitian dan pengabdian dengan menjadi lembaga penyedia informasi (Tiaranisa & Silvana, 2024,).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memfasilitasi peralihan fungsi perpustakaan dari sekadar penyedia informasi menjadi pengelola pengetahuan, di mana perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat inovasi dan kolaborasi di lingkungan akademik. Menurut Ramos Eclevia et al. (2018), perpustakaan perguruan tinggi di ASEAN memainkan peran penting dalam manajemen pengetahuan dan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa dan dosen.

Setelah mengetahui bahwa Perpustakaan pada perguruan tinggi berfungsi untuk menjadi pusatnya sumber daya informasi dan pengetahuan yang bertujuan mensupport kegiatan akademik termasuk penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. sehingga dapat meningkatkan akses informasi bagi civitas akademika.

2.2 Kerjasama Perpustakaan di ASEAN

Kerjasama merupakan proses yang memerlukan pemenuhan unsur tertentu sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai fungsinya sehingga setiap organisasi atau individu yang berpartisipasi dalam kerjasama dapat mempunyai feedback. Kerjasama yang dilakukan antara perpustakaan memerlukan keterlibatan dari beberapa lembaga perpustakaan. kerjasama ini akan dianggap penting karena setiap perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya sendirian. Sejalan dengan pendapat Fatimah (2021), yang mengatakan tidak ada perpustakaan yang bisa berdiri sendiri, maka kerjasama ini dinilai penting karena setiap perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya sendirian. Dengan bekerja sama, perpustakaan dapat memperluas akses terhadap sumber daya dan teknologi yang lebih canggih.

Prasetya (2021) dalam (Abidin & Rohman, 2024) menyebutkan jika kerjasama antara perpustakaan merupakan hasil dan dampak dari proses kolaborasi yang terjalin diantara dua atau lebih perpustakaan, karena adanya keyakinan bahwa setiap perpustakaan perlu melakukan kerjasama guna memenuhi kebutuhan pemustaka serta mengelola berbagai koleksinya dengan lebih efektif.

Kerjasama memiliki banyak *benefit* baik bagi pengguna maupun lembaga informasi seperti perpustakaan itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan kemungkinan perpustakaan berkolaborasi global. Berdasarkan penelitian oleh Mattson dan Hickok (2018), kolaborasi ini memungkinkan lembaga informasi seperti perpustakaan serta semua sumber daya yang bekerja di perpustakaan dapat menggunakan praktik yang lebih inovatif dan memiliki keterampilan baru, agar memungkinkan mereka mengetahui profesi pustakawan dari perspektif baru, serta memanfaatkan koneksi global

yang dapat kami tawarkan pengguna berbagai peluang untuk keterlibatan. Saat memulai kerjasama internasional, banyak tantangan yang perlu diatasi dan dinegosiasikan, termasuk perbedaan budaya, hambatan bahasa, dan sumber daya yang terbatas,. Namun, tantangan yang terjadi ini pada akhirnya akan mendatangkan fungsi sebagai mekanisme untuk sarana pembelajaran dan pengajaran lintas budaya juga pertukaran keahlian (Mattson & Hickok, 2018).

Kolaborasi antar perpustakaan mempunyai banyak bentuk, termasuk berbagi sumber daya, mengembangkan sistem teknologi informasi bersama, hingga melatih pustakawan. Kerjasama internasional ini dilakukan oleh ASEAN University Network (AUN), sebagai salah satu jaringan perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara yang mengedepankan kerjasama antar perguruan tinggi, termasuk dalam bidang Perpustakaan (Hereng & Harsono, 2020,). Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat kapasitas institusi anggota melalui praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang dihasilkan dari berbagai inisiatif bersama Perpustakaan di ASEAN telah menunjukkan hasil dari kerjasama ini melalui program pertukaran dan pelatihan lintas negara yang diinisiasi oleh AUN.

2.3 Pengelolaan Perpustakaan ASEAN University Network (AUN)

Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan berbagai jenis bahan pustaka di perpustakaan, seperti buku, majalah, atau koleksi cetak lainnya yang kemudian akan disusun dengan sistem khusus berdasarkan sistem yang berlaku dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya untuk diatur di tempat tertentu (Lasa Hs, 1995). Pelayanan secara etimologi berarti memenuhi kebutuhan individu dengan kompensasi atau jasa yang ditawarkan. Layanan di perpustakaan merupakan proses membantu pengguna menggunakan koleksi perpustakaan dengan berbagai fasilitas, aturan, atau cara (Sumarsih, 2006). Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan literasi dan penelitian. Dengan pengelolaan yang baik dan layanan yang optimal, perpustakaan dapat menjadi sarana yang sangat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan di Asia Tenggara saat ini sedang dihadapkan dengan banyaknya peluang dan tantangan seiring dengan berkembangnya teknologi dan meluasnya fenomena digitalisasi yang membuat perpustakaan sebagai lembaga informasi perlu beradaptasi lebih cepat. Adapun tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dan berpengaruh terhadap pengelolaan perpustakaan ialah adanya kesenjangan akses digital serta keterbatasan sumber daya termasuk kompetensi pustakawan sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka (Rulyah, 2018) . Sedangkan di sisi lain, dengan berkembangnya teknologi perpustakaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperluas akses informasi dan meningkatkan layanan kepada pemustaka (Auliarifqiya, 2023).

ASEAN University Network (AUN) adalah sebuah jaringan universitas di Asia Tenggara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas juga mutu pendidikan tinggi di wilayah tersebut dengan Salah satu inisiatif penting dari AUN adalah ASEAN University Network Inter-Library Online (AUNILO, 2010). AUNILO adalah jaringan perpustakaan yang memungkinkan universitas anggota AUN berbagi informasi dan sumber daya akademik. Tujuan utama AUNILO adalah untuk meningkatkan kolaborasi antar perpustakaan di seluruh Asia Tenggara dan meningkatkan akses terhadap sumber daya digital (*About AUNILO – AUNILO: Libraries of ASEAN University Network*, n.d.). Dengan adanya jaringan kolaborasi ini, diharapkan pengelolaan perpustakaan di universitas-universitas anggota dapat saling berbagi sumber daya dan strategi pengelolaan, meningkatkan layanan perpustakaan serta akses informasi bagi pengguna akademik.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana diambil definisinya, yaitu metode yang digunakan untuk memahami berbagai kejadian sosial sehingga dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh dan tersaji melalui kata-kata (Walidin et al., 2015) . Metode kualitatif membuat peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam apa yang terjadi di lapangan serta bisa memperkaya wawasan terkait topik penelitian. Proses pengumpulan data yang diadaptasi adalah literatur review yang mencakup identifikasi, seleksi serta sintesis dari jurnal, dokumen kerjasama dan sumber lain yang dapat memberikan informasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Latar Belakang Kerjasama

Kerjasama antara beberapa perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Asia Tenggara sudah lama terjalin melalui jaringan kerjasama AUN-ILO. Kerjasama ini didasari dari adanya kesadaran negara-negara anggota ASEAN tentang pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan tinggi lewat sumber daya informasi yang berkualitas dan *up to date*. Selain itu, kerjasama antar perpustakaan ini juga sebagai cara untuk memperkuat hubungan serta kolaborasi antar perguruan tinggi di wilayah ASEAN untuk menjamin bahwa informasi serta sumber pengetahuan memiliki akses yang mudah dan luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan akademik baik pembelajaran maupun penelitian. Seperti hasil dari Pertemuan 18th ASEAN University Network Inter-Library Online (AUN-ILO) yang dilaksanakan di Malaysia disebutkan bahwa kolaborasi perpustakaan yang dilakukan oleh universitas anggota AUN telah memberikan manfaat besar dalam memberikan layanan perpustakaan dengan tetap memberikan dedikasi untuk memberdayakan pustakawan, pemanfaatan teknologi, dan menyempurnakan pengalaman pengguna (IFLA, 2023).

4.2 Pertimbangan UGM Bergabung dengan AUN

Menjalin kerjasama Internasional dengan bergabung dan berperan aktif ke dalam jaringan AUN-ILO yang merupakan sub program dari AUN merupakan salah satu langkah yang diambil UGM untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan serta memperluas akses informasi. Dengan adanya kerjasama ini, memungkinkan UGM memperluas jaringan dan relasi dengan banyak universitas di kawasan Asia Tenggara yang mendatangkan manfaat berupa terbukanya akses yang lebih luas terhadap sumber rujukan akademik serta berbagai informasi berbentuk digital yang akan bermanfaat untuk kegiatan akademik termasuk penelitian. Selain itu, kerjasama ini juga menjembatani UGM untuk mendapatkan berbagai program pelatihan yang akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pustakawan juga memungkinkan UGM untuk berbagi strategi dalam praktik pengelolaan perpustakaan (Universitas Gadjah Mada, 2010). Terakhir, jaringan kerjasama ini mendorong UGM untuk mendapatkan pengakuan dari berbagai universitas ternama di Asia Tenggara serta meningkatkan citra UGM untuk meningkatkan daya saing juga memastikan mutu pendidikan sudah sesuai standar internasional.

4.3 Best Practice Kerjasama UGM dan AUN

Kolaborasi antara Universitas Gadjah Mada dan ASEAN University Network, khususnya melalui jaringan kerjasama ASEAN University Network Inter-Library Online (AUNILO) telah berlangsung sejak lama sebagai inisiatif untuk memperkuat relasi perpustakaan akademis di ASEAN. Salah satu kegiatan utamanya adalah pertemuan tahunan, seperti yang terjadi pada 15th AUNILO Meeting yang diadakan di UGM dari 5 hingga 8 Agustus 2019. Pertemuan ini dihadiri oleh 31 delegasi dari 22 institusi di 7 negara, termasuk universitas terkemuka seperti Universiti Brunei Darussalam, De La Salle University, Universiti Malaya dan Chulalongkorn University. Tema utama dalam konferensi tersebut adalah "Enhancing Roles of AUN Libraries in Supporting Education 4.0: Opportunities and Challenges" yang berfokus pada peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan berbasis teknologi di era Revolusi Industri 4.0 (Universitas Gadjah Mada, 2019). Fokus utama dari kolaborasi ini untuk mengembangkan keterampilan pustakawan dalam mengatur sumber daya digital dan memberikan akses informasi yang lebih efektif.

Selain itu, AUNILO juga menjadi platform untuk berbagi *best practice* di antara perpustakaan anggota, termasuk program pelatihan dan pertukaran sumber daya informasi antarnegara. Salah satu contohnya adalah workshop terkait Education 4.0 yang diadakan selama pertemuan tersebut, yang mencakup diskusi tentang strategi pembelajaran yang dipersonalisasi dan penggunaan teknologi dalam pendidikan (UGM, 2019).

Hasil kerjasama ini dapat diterapkan pada perpustakaan lain di ASEAN, seperti program Open Educational Resources (OER) yang bertujuan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi di seluruh perpustakaan anggota AUNILO. Inisiatif ini memungkinkan untuk berbagi materi akademis secara luas dan efisien (AUNILO Meeting, 2020). Selain OER ini, Makerspace juga telah berhasil diterapkan di Indonesia dan negara-negara anggota lainnya.

Kerjasama ini juga mencakup kegiatan pengembangan sumber daya yang berfokus pada peningkatan kapasitas pustakawan di kawasan ASEAN. Salah satu hal penting dari kerjasama ini adalah pengembangan kemampuan pustakawan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk mengelola sumber daya digital, yang merupakan bagian dari respons terhadap tantangan yang harus dihadapi oleh perpustakaan di era Revolusi Industri 4.0 (Universitas Gadjah Mada, 2019).

AUNILO berperan sebagai platform pertukaran pengetahuan melalui berbagai program pelatihan lintas negara. Salah satu contoh program yang berhasil mencakup adalah pelatihan multimedia *production* yang diadakan di Thailand, serta program digital dan teknologi yang dijalankan di Brunei, Singapura, dan Malaysia. Program-program tersebut bertujuan untuk memperkuat kompetensi teknis pustakawan dalam menghadapi tantangan era digital seperti mengelola sumber daya digital, pembuatan konten berbasis multimedia, dan pengembangan platform e-learning, sekaligus mempromosikan penggunaan sumber daya terbuka seperti Open Educational Resources (OER) di perpustakaan yang ada di ASEAN.

Hasil kerjasama antara Universitas Gadjah Mada (UGM) dan ASEAN University Network (AUN) melalui AUNILO tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas pustakawan, tetapi juga membawa dampak nyata pada pengelolaan sumber daya perpustakaan di kawasan ASEAN. Salah satu hasil signifikan adalah terbentuknya jaringan informasi digital yang memungkinkan perpustakaan-perpustakaan di ASEAN untuk berbagi sumber daya akademis secara luas dan efektif. Program ini mendukung pertukaran informasi lintas negara, sehingga mahasiswa dan dosen di ASEAN memiliki akses lebih mudah terhadap materi pendidikan digital yang bervariasi.

Penerapan praktik terbaik dari hasil kerjasama ini telah memberikan model yang dapat diterapkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain di ASEAN untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan teknis mereka. Dengan demikian, kerjasama ini berhasil memenuhi kebutuhan yang semakin mendesak bagi perpustakaan di ASEAN untuk bertransformasi dan beradaptasi seiring dengan perkembangan teknologi.

4.4 Faktor Pendorong dan Penghambat Kerjasama

Kolaborasi perpustakaan mempunyai banyak manfaat dan bisa memudahkan pengelolaan serta penyampaian layanan pada perpustakaan yang melakukan kerjasama. Secara umum, terdapat beberapa faktor pendorong kerjasama perpustakaan seperti pentingnya beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan peningkatan kebutuhan masyarakat akan layanan informasi. Hal ini mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru, serta kolaborasi global yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi yang semakin beragam dan setara (Puspitasari et al., 2015).

Faktor-faktor inilah yang menjadi dasar bagi banyak lembaga perpustakaan untuk melakukan kerjasama dalam membangun lembaga perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan tidak dapat berkembang secara mandiri tanpa adanya kerjasama. Maka dari itu, Faktor utama yang mendukung keberhasilan kerjasama antara UGM dengan AUNILO sendiri adalah komitmen yang kuat dari universitas anggota AUN. Dalam catatan AUNILO Meeting ke-15th,

Universitas seperti UGM, Universiti Malaya, De La Salle University dan National University of Singapore menunjukkan keseriusan dalam berbagi sumber daya dan pengetahuan melalui program pertukaran pustakawan dan pelatihan lintas negara. Komitmen ini terlihat dalam pelaksanaan program yang terstruktur, seperti pertemuan tahunan AUNILO yang menjadi platform berbagi informasi dan pembelajaran terkait pengembangan teknologi perpustakaan.

Namun kendala kerap muncul ketika melaksanakan kerjasama perpustakaan. Salah satu hambatan utama dalam kolaborasi lintas negara di ASEAN, khususnya di bidang perpustakaan, adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Negara-negara seperti Laos, Kamboja, dan Myanmar sering menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital yang memadai untuk mengelola perpustakaan digital. Keterbatasan tersebut berdampak pada kemampuan pustakawan untuk mengakses dan memberikan informasi melalui jejaring digital AUNILO serta mengurangi efektivitas kerjasama dalam memperluas akses informasi dan melatih pustakawan.

Banyak perpustakaan di negara-negara berkembang di ASEAN mengalami kekurangan dana untuk pengembangan sistem manajemen digital, pelatihan pustakawan, dan pengadaan teknologi canggih yang diperlukan untuk mendukung program pendidikan 4.0. Hambatan finansial ini membatasi jangkauan pelatihan, di mana beberapa perpustakaan tidak mampu mengirim delegasi penuh atau mengikuti program jangka panjang yang diadakan oleh AUNILO.

Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten juga berdampak pada tantangan suatu perpustakaan dalam mempertahankan tenaga ahli yang dapat mengoperasikan dan mengelola perpustakaan berbasis digital. Selain itu, perbedaan dalam regulasi, kebijakan hak cipta, dan standar teknologi informasi di antara negara-negara ASEAN menyulitkan integrasi penuh dalam kerjasama perpustakaan lintas negara. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, kerjasama regional maupun internasional perlu diimbangi dengan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur, pelatihan yang berkelanjutan, dan harmonisasi kebijakan antarnegara anggota ASEAN.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara Universitas Gadjah Mada (UGM) dan ASEAN University Network (AUN), khususnya melalui AUNILO telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kompetensi pengelolaan perpustakaan di ASEAN. Program kerjasama ini berhasil memperkuat kapasitas manajerial dan teknis pustakawan melalui pelatihan lintas negara, adopsi teknologi digital, dan penerapan Open Educational Resources (OER).

Faktor utama pendukung kerjasama ini yaitu komitmen kuat antar institusi yang membuat kerjasama ini terus berjalan hingga sekarang. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pendanaan, dan kurangnya sumber daya yang kurang kompeten di beberapa negara anggota ASEAN. Hambatan-hambatan ini telah mempengaruhi kecepatan dan efektivitas implementasi program-program yang dijalankan.

Meskipun demikian, kerjasama ini telah menunjukkan praktik terbaik (*best practice*) yang dapat diterapkan di perpustakaan lain di ASEAN untuk meningkatkan akses informasi, memperluas jejaring digital, dan memperkuat kemampuan pustakawan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Sehingga kolaborasi UGM dan AUN melalui AUNILO telah memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan perpustakaan yang lebih maju di kawasan ASEAN, namun tetap diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Daftar Pustaka

(n.d.). Home. Retrieved October 8, 2024, from <http://aunilo.uum.edu.my>

Abidin, A. Z., & Rohman, A. S. (2024, Januari). Kerjasama Perpustakaan Uin Sunan Gunung Djati Bandung Dengan Iain Ternate Melalui Benchmarking Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Budaya Unilak*, 11, 4-5. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i1.16550>

Author, Three to four words titles

About AUNILO – AUNILO: Libraries of ASEAN University Network. (n.d.). AUNILO. Retrieved October 12, 2024, from <https://aunilo.net/about/>

Auliarifqiya, A. (2023, Juni 24). <https://www.kompasiana.com/azma54496/6497136908a8b5635e78ee32/menghadapi-tantangan-dan-memanfaatkan-peluang-dalam-mengimplementasikan-perpustakaan-di-era-kini>
<https://www.kompasiana.com/azma54496/6497136908a8b5635e78ee32/menghadapi-tantangan-dan-memanfaatkan-peluang-dalam-mengimplementasikan-perpustakaan-di-era-kini>

AUNILO. (2010, Juni 16). *About AUNILO*. ASEAN University Network (AUN). Retrieved October 8, 2024, from <http://aunsec.org>

Aziz, W. A., & Trihartono, A. (2021, Desember 26). Peran ASEAN University Network dalam Regionalisasi Pendidikan Tinggi. *E-SOSPOL*, 8, 94-99. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ESOS/article/view/28705/10623>

Fatimah. (2021). KERJASAMA PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MANDAILING NATAL. 6.

Hereng, S. R., & Harsono. (2020). The Influence of Organizational Culture and Knowledge Management Toward Employee Performance Through Work Satisfaction as Moderating Variables in Grand Palace Malang Hotel, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(07), 10-17. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33843>

IFLA. (2023, October 23). *18th ASEAN University Network Inter-Library Online (AUNILO) Meeting in Malaysia*. International Federation of Library Associations and Institutions. Retrieved October 12, 2024, from <https://www.ifla.org/news/18th-asean-university-network-inter-library-online-aunilo-meeting-in-malaysia/?form=MG0AV3>

Irfan, A., & Fitriasi, S. (2018). PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI. *Al-Maktabah*, 3(2).

Lasa Hs. (1995). *Jenis-jenis pelayanan informasi perpustakaan*. Gadjah Mada University Press. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=1231>

Mattson, M., & Hickok, J. (2018). International Library Partnerships: From Shoestring Startups to Institutional Sponsorships. *portal: Libraries and the Academy*, 18(4), 639-650. [10.1353/pla.2018.0038](https://doi.org/10.1353/pla.2018.0038)

Puspitasari, W., Fitriyah, E., & Variant, N. (2015). Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation and Networking. *Edulib*, 4(2), 1-12.

Rosalia, D. R., Zulaikha, S. R., & Sari, K. P. (2024, Juli). ALUR TAHAPAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HAMZAR LOMBOK TIMUR, NTB. *Jurnal Pustaka Budaya Unilak*, 11, 99-100. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.17137>

Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca*, 34. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdm/article/view/JKDMMV34N1%2C029-038/pdf>

Sumarsih, E. (2006). *Kajian peningkatan pelayagunaan koleksi majalah terjilid*. Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=722497>

Suyono, H. C., & Ridwan, M. (2023, November 16). Implementasi Kolaborasi Internasional di Bidang Informasi dan Perpustakaan. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 32, 146-157. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.6340>

Tiaranisa, A. Z., & Silvana, T. (2024, Januari). KOLABORASI LEMBAGA PERPUSTAKAAN DENGAN PTIPD UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG DALAM MENINGKATKAN LAYANAN TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Pustaka Budaya Unilak*, 11. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i1.16567>

Univeristas Gadjah Mada. (2010, Juli 29). *ASEAN University Network Perluas Jaringan dan Keanggotaan*. Univeristas Gadjah Mada. Retrieved October 13, 2024, from <https://ugm.ac.id/id/berita/2506-asean-university-network-perluas-jaringan-dan-keanggotaan/?form=MG0AV3>

Universitas Gadjah Mada. (2019, Agustus Senin, 05). *UGM Tuan Rumah 15th AUNILO Meeting*.

Walidin, W., Idris, S., & Tabranni. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press. https://www.researchgate.net/publication/307963396_Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Grounded_Theory

Yusniah, Zuhri, R. A., Annisya, & Restiana. (2023, Januari 6). Kerjasama Jaringan Perpustakaan di Indonesia: Studi Kasus Jaringan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Articles* *Journal of Communication and Islamic*, 3, 455. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2510>